



## Pelatihan Pengolahan Pangan Sumber Protein pada Kelompok Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Mencegah Stunting di Desa Fatumonas, Kecamatan Amfoang Tengah, Kabupaten Kupang

Annytha I. R. Detha<sup>1\*</sup>, Grace Maranatha<sup>2</sup>, Magdarita Riwu<sup>3</sup>, Sandra Clarissa Umbu Datta<sup>4</sup> 

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Nusa Cendana, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

\*Corresponding author: [detha.air@staf.undana.ac.id](mailto:detha.air@staf.undana.ac.id)

### Abstrak

Nusa Tenggara Timur (NTT) menjadi provinsi dengan persentase balita stunting tertinggi nasional. Faktor yang berpengaruh terhadap kejadian stunting yaitu adanya praktik kebersihan dan sanitasi lingkungan, tingkat kecukupan protein dan tingkat pengetahuan gizi ibu. Potensi alam di wilayah Nusa Tenggara Timur sangat potensial untuk produksi ikan dan tanaman kelor yang dapat memenuhi kebutuhan protein masyarakat di wilayah Nusa Tenggara Timur. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan pengolahan pangan sumber protein pada kelompok pemberdayaan perempuan. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan seperti tahap penyuluhan, tahap praktik, tahap percontohan, dan tahap monitoring. Metodenya adalah pendidikan, pelatihan, pendampingan, dan monitoring, serta evaluasi. Pelatihan ini memberikan manfaat bagi kelompok pemberdayaan perempuan Fatumonas, dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan perempuan dalam memanfaatkan potensi pangan local sumber protein untuk diolah secara berkelanjutan menjadi sumber protein harian yang dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Disarankan kegiatan ini dilanjutkan untuk pengemasan dan pelabelan.

**Kata Kunci:** Stunting, Protein Ikan, Kelor, Gizi

### Abstract

East Nusa Tenggara (NTT) is the province with the highest percentage of stunting under five nationally. Factors that influence the incidence of stunting are the practice of environmental hygiene and sanitation, the level of protein adequacy and the level of knowledge of maternal nutrition. The natural potential in the East Nusa Tenggara region is very potential for the production of fish and Moringa plants which can meet the protein needs of the people in the East Nusa Tenggara region. Therefore, it is necessary to conduct training on food processing sources of protein in women's empowerment groups. This activity consists of several stages such as the counseling stage, the practical stage, the pilot stage, and the monitoring stage. The methods are education, training, mentoring, and monitoring, as well as evaluation. This training provides benefits for the Fatumonas women's empowerment group, and improves women's abilities and skills in utilizing the potential of local food sources of protein to be processed sustainably into daily protein sources that can meet the nutritional needs of families. It is recommended that this activity be continued for packaging and labeling.

**Keywords:** Stunting, Fish Protein, Moringa, Nutrition

## 1. PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa pertumbuhan dimana terjadinya pertumbuhan perkembangan otak yang optimal. Permasalahan gizi pada anak usia dini dapat menyebabkan gangguan perkembangan pada anak seperti retardasi pertumbuhan, wasting, dan gangguan perkembangan mental (Purba et al., 2021; Ruaida, 2018). Saat ini perkembangan masalah gizi di Indonesia semakin kompleks, dan selain masalah gizi buruk, masalah kelebihan gizi juga menjadi persoalan yang serius. Salah satu penyebab gizi buruk pada anak balita adalah kurangnya asupan makanan seimbang dan bergizi karena kurangnya pengetahuan keluarga

#### History:

Received : April 10, 2022

Revised : April 12, 2022

Accepted : May 20, 2022

Published : May 25, 2022

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under  
a Creative Commons Attribution 4.0 License



tentang gizi dan cara mengolahnya (Mustika, W., & Syamsul, 2018; Team, 2010). Perbaikan masalah gizi pada balita membutuhkan lebih dari sekedar PMT, tetapi juga memerlukan peningkatan pengetahuan gizi keluarga. Peningkatan pengetahuan dan metode penanganan makanan sebagai intervensi dapat menyebabkan perubahan perilaku (Ekayanthi & Suryani, 2019; A. Nugroho, 2018).

Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan disebabkan oleh gizi kurang sejak anak di dalam rahim dan pada usia dini sehingga anak terlalu pendek dan menurunnya potensi kognitif dari otak sehingga mengalami kesulitan belajar (Djauhari, 2017; Nirmala, 2021). Berdasarkan data, rata-rata balita stunting di Indonesia melebihi batas maksimal balita stunting yang ditetapkan WHO yaitu 20 persen sehingga Indonesia menempati urutan kelima dunia untuk penderita stunting di bawah India dan Pakistan (Budiastutik & Rahfiludin, 2019; Huriah & Nurjannah, 2020). Menurut data Kementerian Kesehatan, pada 2018 Nusa Tenggara Timur (NTT) menjadi provinsi dengan persentase balita stunting tertinggi nasional yaitu 42,7 persen. Angka itu juga di atas persentase balita stunting nasional sebesar 30,8 persen (Boli, 2020).

Di wilayah Kabupaten Kupang, masalah stunting masih menjadi prioritas pemerintah yang perlu terus ditemukan solusinya. Dalam tahun 2021 ini angka stunting di wilayah Kabupaten Kupang meningkat dari tahun sebelumnya (Lobo et al., 2019; Picauly & Toy, 2013). Berdasarkan kajian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kejadian stunting yaitu adanya praktik kebersihan dan sanitasi lingkungan, tingkat kecukupan protein dan tingkat pengetahuan gizi ibu (Mukhlis & Yanti, 2020; M. R. Nugroho et al., 2021; Purwanti & Nurfita, 2019). Berdasarkan data angka stunting di Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019 sebesar 35%. Pada tahun 2019 jumlah balita stunting 8.920 atau 32,34%, pada Agustus 2020 jumlah balita stunting 7.544 atau 25,8% sedangkan Februari 2021 jumlah balita stunting 7.267 atau 24,6% (Apriluana & Fikawati, 2018). Berdasarkan hasil kajian, angka stunting di Kabupaten Kupang sebagian besar berkategori defisit Fe sebesar 93% dan kalsium berkategori defisit hingga 100% (Aridiyah et al., 2015).

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan kreativitas dan inovasi menyebabkan sumber daya yang ada menjadi tidak dimanfaatkan secara optimal dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, upaya yang mesti dilakukan untuk mengatasi masalah ini salah satunya dengan mensosialisasikan sumber protein dan manfaatnya bagi tumbuh kembang bayi. Selain itu kelompok pemberdayaan masyarakat yang pada kali ini menjadi sasaran pada PKM ini perlu diedukasi tentang pengolahan makanan, terutama sumber protein makanan laut, agar dapat mendiversifikasi pola makannya

Hasil kajian ini memberikan gambaran bahwa lebih banyak responden balita dengan asupan zat gizi mikro yang berkategori defisit dan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan status balita stunting. Hasil kajian lain yang dilakukan di kabupaten Kupang juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengetahuan gizi ibu, serta asupan protein dan karbohidrat berhubungan signifikan dengan kejadian *stunting* pada balita (Putri & Lake, 2020; Saadah, N. Kp, 2020; Zogara & Pantaleon, 2020). Salah satu proses alternatif pemanfaatan kelor yang mudah dilakukan yaitu pembuatan nugget dan mie kelor yang dapat secara konkrit memberikan asupan gizi bagi masyarakat dan secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam mengatasi masalah stunting. Berdasarkan latar belakang yang ada, maka diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) pada Kelompok Pemberdayaan Perempuan Fatumonas dalam Upaya Mencegah Stunting melalui Pengolahan Pangan Sumber Protein di Desa Fatumonas, Kecamatan Amfoang Tengah, Kabupaten Kupang”.

## **2. METODE**

Pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dimana pada proses kegiatannya dalam bentuk pendidikan, pelatihan, pendampingan, dan monitoring, serta evaluasi dilaksanakan di pada bulan Mei dan Juni tahun 2022. Kegiatan ini diselenggarakan di Desa Fatumonas, Kecamatan Amfoang Tengah, Kabupaten Kupang. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini ditujukan pada Kelompok Pemberdayaan Perempuan Fatumonas. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti / 30 anggota kelompok pemberdayaan perempuan dan 30 Kelompok Petani Fatumonas yang merupakan warga Desa Fatumonas, Kecamatan Amfoang Tengah, Kabupaten Kupang.

Secara umum kegiatan dilaksanakan dengan menerapkan prinsip pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya dan diarahkan untuk peningkatan pengetahuan/pemahaman mitra dalam hal edukasi tentang dampak buruk gizi buruk dan Stunting bagi pertumbuhan anak sehingga memberikan kesadaran pada Kelompok Pemberdayaan Perempuan Fatumonas untuk berupaya mengatasi masalah tersebut dalam rumah tangga anggota kelompok. Pelatihan adalah proses pembelajaran untuk masyarakat sehingga dapat memberikan keterampilan baru dan memperbaiki kekurangan yang dialami (Pribadi, 2009; Susanti & Rediani, 2022). Ikan dan kelor sebagai bahan pangan yang memiliki nutrisi sangat baik yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan gizi keluarga dan mengatasi masalah stunting di wilayah Desa Fatumonas. Teknik pengolahan ikan dan kelor melalui teknik pembuatan dendeng ikan, nugget dan mie kelor yang dengan mudah ditemukan oleh kelompok dan mudah diaplikasikan (Detha, 2018; Hamidiyah et al., 2019; Harnisah et al., 2018; Maulida, 2016; Ngaisyah & Adiputra, 2019; Rahmi et al., 2019).

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan pendekatan pendampingan yang konsisten dijalankan selama kegiatan PKM untuk menjamin keberlanjutan program. Kegiatan ini dilakukan mulai dari persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Monitoring dan evaluasi dilakukan guna melihat manfaat pengolahan nugget dan mie kelor bagi Kelompok Pemberdayaan Perempuan Fatumonas. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini terdiri dari 4 tahap sebagaimana yang pernah dilakukan pada kegiatan PKM lainnya (Ndaong et al., 2019). Evaluasi dilakukan setelah berlangsungnya rangkaian kegiatan pendidikan dan pelatihan, serta kegiatan model percontohan pembuatan nugget dan mie kelor yang berkualitas baik.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Desa Fatumonas, Kecamatan Amfoang Tengah, Kabupaten Kupang merupakan salah satu desa di pulau Timor yang relatif memiliki suhu sekitar 16-18 °C karena berada pada wilayah pegunungan. Kondisi geografis yang terletak dipegunungan dan akses yang belum memadai secara tidak langsung menyulitkan masyarakat untuk mendapat akses ke Kota Kupang, sehingga hal ini menjadi salah satu kesulitan masyarakat untuk menjual hasil kebun untuk memenuhi kehidupan masyarakat. Berdasarkan kondisi alam, Desa Fatumonas memiliki iklim yang sangat baik untuk pertumbuhan tanaman sayur. Tanaman kelor juga termasuk salah satu tanaman yang paling banyak ditanam oleh masyarakat karena sifatnya yang mudah tumbuh. Hal ini yang menjadi alasan tanaman marungga dapat ditemukan di kebun atau ladang dari masyarakat di Desa Fatumonas. Bahkan Marungga ditanam sebagai pagar hidup di pekarangan rumah dan juga yang tumbuh secara tidak sengaja melalui biji yang tersebar. Kelompok Pemberdayaan Perempuan Fatumonas merupakan salah satu kelompok pemberdayaan perempuan yang ada di Desa Fatumonas, Kecamatan Amfoang Tengah, Kabupaten Kupang. Kelompok ini diinisiasi oleh Ibu Delfi Naidjif dan Ibu Yumina

Tamoos untuk tujuan saling mendukung dan mendorong peningkatan peran perempuan dalam Bertani di Desa Fatumonas.

Hasil pelaksanaan kegiatan dalam bentuk pendidikan, pelatihan, pendampingan, dan monitoring, serta evaluasi. Pendidikan dan pelatihan dilakukan dalam dua jenis yang diarahkan untuk peningkatan pengetahuan/pemahaman dalam hal edukasi tentang dampak buruk gizi buruk dan Stunting bagi pertumbuhan anak sehingga memberikan kesadaran pada Kelompok Pemberdayaan Perempuan Fatumonas untuk berupaya mengatasi masalah tersebut dalam rumah tangga anggota kelompok. Kelor sebagai bahan pangan yang memiliki nutrisi sangat baik yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan gizi keluarga dan mengatasi masalah stunting di wilayah Desa fatumonas. Teknik pengolahan ikan dan kelor melalui teknik pembuatan dendeng ikan, nugget dan mie kelor yang dengan mudah ditemukan oleh kelompok dan mudah diaplikasikan. Kegiatan model percontohan pembuatan dendeng ikan dan olahan kelor menjadi nugget dan mie kelor. Pada kegiatan percontohan, disediakan video tahap pembuatan dendeng ikan, nugget dan mie kelor yang dapat dilihat dan diikuti oleh peserta. Kegiatan pendampingan yang konsisten dijalankan selama kegiatan PKM untuk menjamin keberlanjutan program yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan. Pemberian Buku Saku, yang dalam kegiatan ini, diberikan kepada peserta. Setiap peserta mendapat satu buku saku yang dapat dilihat dengan mudah untuk mendukung peserta dalam mengolah pangan sumber protein. Monitoring dan evaluasi dilakukan guna melihat manfaat pengolahan nugget dan mie kelor bagi Kelompok Pemberdayaan Perempuan Fatumonas dilakukan bekerjasama dengan berbagai pihak antara lain tokoh Gereja Jemaat Overa, Fatumonas, Kepala Desa Fatumonas dan Petugas Gizi dari Puskesmas Amfoang Tenga, Kabupaten Kupang.

Kegiatan PKM berjalan atas dukungan sepenuhnya dari peserta. Dalam rangka menjamin lancarnya kegiatan dan menumbuhkan rasa memiliki serta membangkitkan kebersamaan dari peserta kegiatan maka kontribusi dan partisipasi yang secara konkrit berupa penyediaan bahan mentah dari pangan sumber protein dan bumbu serta kesediaan mitra untuk mengalokasikan tenaga dan waktu dalam serangkaian kegiatan program PKM ini. Keterlibatan tim PKM nyata diberikan melalui kegiatan penyuluhan dengan beragam materi yang berdasarkan rumpun keahlian tim PKM, yaitu terkait nutrisi protein dan komunikasi efektif untuk membangkitkan daya juang peserta dalam meningkatkan kebutuhan nutrisi bagi keluarga melalui pengolahan pangan sumber protein. Untuk mendukung kegiatan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), maka dalam kegiatan ini melibatkan sebanyak 5 orang mahasiswa yang merupakan mahasiswa aktif dari Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana.

Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan disebabkan oleh gizi kurang sejak anak di dalam rahim dan pada usia dini sehingga anak terlalu pendek dan menurunnya potensi kognitif dari otak sehingga mengalami kesulitan belajar (Djauhari, 2017; Nirmala, 2021). Berdasarkan data, rata-rata balita stunting di Indonesia melebihi batas maksimal balita stunting yang ditetapkan WHO yaitu 20 persen sehingga Indonesia menempati urutan kelima dunia untuk penderita stunting di bawah India dan Pakistan (Budiastutik & Rahfiludin, 2019; Huriah & Nurjannah, 2020). Menurut data Kementerian Kesehatan, pada 2018 Nusa Tenggara Timur (NTT) menjadi provinsi dengan persentase balita stunting tertinggi nasional yaitu 42,7 persen. Angka itu juga di atas persentase balita stunting nasional sebesar 30,8 persen (Boli, 2020).

Di wilayah Kabupaten Kupang, masalah stunting masih menjadi prioritas pemerintah yang perlu terus ditemukan solusinya. Dalam tahun 2021 ini angka stunting di wilayah Kabupaten Kupang meningkat dari tahun sebelumnya (Lobo et al., 2019; Picauly & Toy, 2013). Berdasarkan kajian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kejadian stunting yaitu adanya praktik kebersihan dan sanitasi

lingkungan, tingkat kecukupan protein dan tingkat pengetahuan gizi ibu (Mukhlis & Yanti, 2020; M. R. Nugroho et al., 2021; Purwanti & Nurfita, 2019). Berdasarkan data angka stunting di Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019 sebesar 35%. Pada tahun 2019 jumlah balita stunting 8.920 atau 32,34%, pada Agustus 2020 jumlah balita stunting 7.544 atau 25,8% sedangkan Februari 2021 jumlah balita stunting 7.267 atau 24,6% (Apriluana & Fikawati, 2018). Berdasarkan hasil kajian, angka stunting di Kabupaten Kupang sebagian besar berkategori defisit Fe sebesar 93% dan kalsium berkategori defisit hingga 100% (Aridiyah et al., 2015).

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan kreativitas dan inovasi menyebabkan sumber daya yang ada menjadi tidak dimanfaatkan secara optimal dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, upaya yang mesti dilakukan untuk mengatasi masalah ini salah satunya dengan mensosialisasikan sumber protein dan manfaatnya bagi tumbuh kembang bayi. Selain itu kelompok pemberdayaan masyarakat yang pada kali ini menjadi sasaran pada PKM ini perlu diedukasi tentang pengolahan makanan, terutama sumber protein makanan laut, agar dapat mendiversifikasi pola makannya

Hasil kajian ini memberikan gambaran bahwa lebih banyak responden balita dengan asupan zat gizi mikro yang berkategori defisit dan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan status balita stunting. Hasil kajian lain yang dilakukan di kabupaten Kupang juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengetahuan gizi ibu, serta asupan protein dan karbohidrat berhubungan signifikan dengan kejadian *stunting* pada balita (Putri & Lake, 2020; Saadah, N. Kp, 2020; Zogara & Pantaleon, 2020). Salah satu proses alternatif pemanfaatan kelor yang mudah dilakukan yaitu pembuatan nugget dan mie kelor yang dapat secara konkrit memberikan asupan gizi bagi masyarakat dan secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam mengatasi masalah stunting.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan. Pertama, *tutee* telah mengalami banyak peningkatan selama mengikuti bimbingan belajar. Bimbingan belajar yang dilaksanakan, jenis kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran berupa pemaparan materi, mengerjakan soal-soal, membantu mengerjakan PR sekolah, dan melakukan game atau kuis. Materi pelajaran yang diajarkan para tutor disesuaikan dengan apa yang diminati atau dibutuhkan oleh *tutee*. Media pembelajaran yang digunakan cukup beragam dan tentunya disesuaikan dengan jenjang pendidikan *tutee*. Media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting selama bimbingan belajar terutama dalam konteks *online learning*. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan materi sehingga materi yang diajarkan mudah untuk dipahami (Syafi'i et al., 2020; Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020). Pendekatan dalam mengajar, setiap tutor menggunakan pendekatan yang kreatif dan tentunya menarik minat para *tutee* sehingga para *tutee* terlihat antusias ketika mengikuti pembelajaran dan pengajaran yang diberikan tutor dapat diterima dengan baik. Para *tutee* dapat memiliki sumber pengetahuan yang semakin luas, kemampuan, dan keterampilan yang meningkat terhadap setiap pembelajaran yang diberikan oleh tutor, dan sesuai juga dengan visi misi yakni membangkitkan semangat pengembangan dirinya, serta membangun karakter dan kemandirian *tutee*. Pendekatan dalam mengajar yang menarik dapat meningkatkan aktivitas belajar, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan (Alexander et al., 2020; Purba et al., 2020; Schweder & Raufelder, 2021).

## 4. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang mendanai kegiatan Pangabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk

masyarakat di Desa Fatumonas, Kecamatan Amfoang Tengah, Kabupaten Kupang, NTT pada tahun 2022. Ucapan terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, dan Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat bagi Kelompok Pemberdayaan Perempuan Fatumonas, Desa Fatumonas, Kecamatan Amfoang Tengah, Kabupaten Kupang, NTT, dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan perempuan dalam memanfaatkan potensi pangan local sumber protein untuk diolah secara berkelanjutan menjadi sumber protein harian yang dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

## 6. DAFTAR RUJUKAN

- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis faktor-faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita (0-59 bulan) di negara berkembang dan asia tenggara. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247–256. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163–170.
- Boli, E. B. (2020). Analisis Kebijakan Gizi dalam Upaya Penanganan Masalah Gizi di Provinsi NTT. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.36090/jkkm.v2i1.749>.
- Budiastutik, I., & Rahfiludin, M. Z. (2019). Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang. *Amerta Nutrition*, 3(3), 122–129. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i3.2019.122-129>.
- Detha, A. I. R. (2018). Teknik Pengolahan Dendeng Ikan Gula Nira Lontar Pada Pedagang Ikan Di Kota Kupang, NTT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 3(1). <https://doi.org/10.35726/jpmp.v3i1.227>.
- Djauhari, T. (2017). Gizi dan 1000 HPK. *Saintika Medika*, 13(2), 125–133. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i2.5554>.
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312–319. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>.
- Hamidiyah, A., Ningsih, D. A., & Fitria, L. (2019). Pengaruh Fortifikasi Nugget Moringa Oleifera Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin. *OKSITOSIN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), 135–142. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i2.515>.
- Harnisah, H., Riyadi, S., & Jaya, F. M. (2018). Karakteristik Dendeng Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dengan Konsentrasi Penambahan Gula Aren Berbeda. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perikanan Dan Budidaya Perairan*, 13(2). <https://doi.org/10.31851/jipbp.v13i2.2854>.
- Huriah, T., & Nurjannah, N. (2020). Risk factors of stunting in developing countries: A scoping review. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8, 155–160. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.4466>.
- Lobo, W. I., Talahatu, A. H., & Riwu, R. R. (2019). Faktor Penentu Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Alak Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 59–67. <https://doi.org/10.35508/mkm.v1i2.1953>.

- Maulida, H. M. (2016). Pengaruh penambahan puree daun kelor dan bubuk daun kelor terhadap hasil jadi mie kering mocaf. *Jurnal Tata Boga*, 5(2).
- Mukhlis, H., & Yanti, R. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24–59 Bulan. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 127–127. <http://www.jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/554>.
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis permasalahan status gizi kurang pada balita di puskesmas teupah selatan kabupaten simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127–136. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>.
- Ndaong, N., Detha, A., Datta, F. U., Foeh, N., & Maranatha, G. (2019). Teknologi Pengolahan Pakan Amoniasa Pada Sapi di Desa Nggorang, Kecamatan Komodo Manggarai Barat, NTT. *International Journal of Community Service Learning*, 3(4), 252–259. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i4.21798>.
- Ngaisyah, R. R. D., & Adiputra, A. K. (2019). Pengembangan potensi lokal ikan menjadi nugget dan abon ikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka kejadian stunting di Kanigoro, Saptosari, Gunungkidul. *Journal of Community Empowerment for Health*, 1(2), 61–70.
- Nirmala, B. (2021). Capaian Perkembangan Kognitif Anak Stunted dan Normal di TK/KB. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 5(1), 63–71.
- Nugroho, A. (2018). Pengaruh media pendidikan gizi (komik) terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan berat badan pada anak sekolah dasar dengan obesitas. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 57–63. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i1.746>.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269–2276.
- Picauly, I., & Toy, S. M. (2013). Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(1), 55–62. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.1.55-62>.
- Pribadi, B. A. (2009). *Desain sistem pembelajaran*. PT Dian Rakyat.
- Purba, D. H., Kushargina, R., Ningsih, W. I. F., Lusiana, S. A., Lazuarda, T., Rasmaniar, R., & Utami, N. Purba, D. H., Kushargina, R., Ningsih, W. I. F., Lusiana, S. A., Lazuarda, T., Rasmaniar, R., ... & Utami, N. (2021). *Kesehatan dan Gizi untuk Anak*. Yayasan Kita Menulis.
- Purwanti, R., & Nurfita, D. (2019). Review Literatur: Analisis Determinan Sosio Demografi Kejadian Stunting Pada Balita di Berbagai Negara Berkembang. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(3), 153–164. <https://doi.org/10.22435/bpk.v47i3.1349>.
- Putri, D. A. V., & Lake, T. S. (2020). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting Di Desa Haekto Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 4(2), 67–71. <https://doi.org/10.29407/judika.v4i2.15380>.
- Rahmi, Y., Wani, Y. A., Kusuma, T. S., Yuliani, S. C., Rafidah, G., & Azizah, T. A. (2019). Profil Mutu Gizi, Fisik, dan Organoleptik Mie Basah dengan Tepung Daun Kelor (*Moringa Oleifera*). *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 6(1), 10–21.
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia. *Global Health Science*, 3(2), 139–151. <https://doi.org/10.33846/ghs.v3i2.245>.
- Saadah, N. Kp, S. (2020). *Modul Deteksi Dini Pencegahan dan Penanganan Stunting*. Scopindo Media Pustaka.
- Susanti, L. M. A., & Rediani, N. N. (2022). Pelatihan Peningkatkan Keterampilan Literasi Melalui Balinese Folklore Berbantuan Media Call. *International Journal of Community Service Learning*, 6(1). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i1.46059>.

- Team, R. (2010). Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap status gizi pada balita di Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. *Majalah Keperawatan Unpad*, 12(1).
- Zogara, A. U., & Pantaleon, M. G. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 85–92. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i02.505>.